



## Profil Literasi Sains Siswa kelas III SDN Tarokan 3 Pada Materi Perubahan Wujud Benda

Fikri Arga Saputra<sup>1</sup>, Mumun Nurmilawati<sup>2</sup>,

Universitas Nusantara PGRI Kediri<sup>1,2</sup>

argafikri206@gmail.com<sup>1</sup>, mumunnurmilawati68@gmail.com<sup>2</sup>

### ABSTRACT

Scientific literacy is an understanding and knowledge of a scientific concept. Scientific literacy itself consists of three indicators, namely identifying scientific evidence, explaining scientific phenomena, and using scientific evidence in everyday life. One of the subjects taught in schools related to scientific literacy and environmental life issues is Natural Sciences where in this subject the aim is for students to know about natural events, natural characteristics and everything that has happened to nature that they have so far stay. The method used in this research is descriptive qualitative. The instrument used is a questionnaire (questionnaire). The research subjects were students of SDN Tarokan 3, Kediri Regency. The results of this study indicate that the indicator of identifying scientific evidence obtained a percentage of 85%, for indicators explaining scientific evidence a percentage of 77% was obtained, for indicators of using scientific evidence in everyday life, it was obtained 77%.

**Keywords:** Scientific Literacy, Elementary School Science

### ABSTRAK

Literasi sains merupakan pemahaman dan pengetahuan mengenai suatu konsep ilmiah. Literasi sains sendiri terdiri atas tiga indikator yaitu mengidentifikasi bukti ilmiah, menjelaskan fenomena ilmiah, dan menggunakan bukti ilmiah pada kehidupan sehari – hari. Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah yang terkait dengan literasi sains serta masalah kehidupan lingkungan adalah Ilmu Pengetahuan Alam dimana pada mata pelajaran ini memiliki tujuan agar para siswa mengetahui kejadian alam, ciri – ciri alam serta segala hal yang terjadi pada alam yang selama ini mereka tinggali. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah dekskriptif kualitatif. Instrumen yang digunakan berupa angket (*questionnaire*). Subyek penelitian siswa SDN Tarokan 3 Kabupaten Kediri. Hasil penelitian ini menunjukkan indikator mengidentifikasi buktiilmiah didapatkan persentase 85%, untuk indikator menjelaskan bukti ilmiah diperoleh persentase sebesar 77%, untuk indikator menggunakan bukti ilmiah pada kehidupan sehari – hari diperoleh 77%.

**Kata Kunci:** Literasi Sains, IPA Sekolah Dasar

### PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia tidak selalu berfokus pada pada satu bidang studi saja, namun terdapat pada berbagai bidang yang dinilai penting untuk dipelajari. Di dalam pendidikan sendiri terdapat kemampuan yang dikembangkan di dalam diri siswa yang terdiri dari kemampuan kognitif (pengetahuan siswa), afektif (sikap siswa), dan psikomotor (keterampilan siswa). Secara garis besar pendidikan bertujuan untuk mencetak generasi penerus bangsa yang bermutu, berbudi pekerti luhur, dan memiliki intelektual yang tinggi. Pendidikan juga berperan untuk memajukan peradaban manusia ke ranah yang lebih baik, dengan ini kehidupan manusia akan jauh berkembang menjadi semakin baik. Pendidikan pertama kali didapat pada lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat, pendidikan sendiri juga berkaitan erat dengan



pengetahuan. Pengetahuan tidak hanya didapatkan pada buku saja namun pengetahuan bisa didapatkan dari berbagai sumber. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui data UNESCO (2000) mengenai peringkat indeks pengembangan manusia (*Human Development Index*), yaitu komposisi dari peringkat pencapaian, pendidikan, kesehatan, dan penghasilan per kepala yang menunjukkan bahwa indeks pengembangan manusia di Indonesia semakin menurun. Hal tersebut disebabkan oleh berbagai macam faktor yang menyebabkan kualitas pendidikan yang rendah tersebut, sebagai contohnya adalah sarana dan prasarana yang buruk, tata cara pengelolaan, dan kualitas pendidik yang buruk juga akan mempengaruhi kualitas pendidikan.

Pendidikan yang baik di pengaruhi oleh pendidik yang berkualitas, namun selain itu juga kemampuan dasar yang harus dimiliki setiap siswa pada jenjang manapun akan mempengaruhi kualitas pendidikan itu sendiri, kemampuan tersebut ialah kemampuan literasi. Secara umum kemampuan literasi adalah kemampuan membaca dan menulis menurut (Anjarwati et al., 2022) kebiasaan membaca merupakan sesuatu yang penting dan fundamental yang harus dikembangkan sejak dini dalam rangka untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan. Selain kemampuan membaca dan menulis kemampuan literasi yang dapat mempengaruhi kualitas pendidikan adalah literasi sains.

Literasi sains merupakan pemahaman dan pengetahuan mengenai suatu konsep ilmiah. Literasi sains sendiri terdiri atas tiga indikator yaitu mengidentifikasi bukti ilmiah, menjelaskan fenomena ilmiah, dan menggunakan bukti ilmiah pada kehidupan sehari – hari. Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah yang berkaitan dengan literasi sains serta masalah kehidupan lingkungan sekitar siswa adalah Ilmu Pengetahuan Alam dimana pada mata pelajaran ini memiliki tujuan agar para siswa mengetahui kejadian alam, ciri – ciri alam serta segala hal yang terjadi pada alam yang selama ini mereka tinggali. IPA merupakan sekumpulan pengetahuan mengenai alam yang dibentuk melalui proses pengusutan yang berkesinambungan serta mencakup individu – individu yang turut andil dalam yang turut andil dalam kegiatan ilmiah. Menurut *Jacobson & Bergman* dalam (Supriatna, 2021) memiliki karakteristik sebagai berikut 1) IPA merupakan kumpulan konsep, prinsip, hukum, dan teori 2) proses ilmiah dapat berupa fisik dan mental serta mencermati fenomena alam juga termasuk penerapannya 3) sikap keteguhan hati keinginan, dan ketekunan dalam menyingkap rahasia alam 4) IPA tidak dapat membuktikan semua akan tetapi sebagian atau beberapa saja 5) keberanian subjektif dan bukan kebenaran yang bersifat objektif. Pada dasarnya proses pembelajaran IPA dilakukan dengan cara siswa berinteraksi dengan lingkungan di sekitarnya secara langsung.

Hal tersebut dapat berbanding lurus dengan penggunaan metode pembelajaran yang tepat. Seperti yang diketahui pada pelaksanaan pembelajaran kelas III SDN Tarokan 3 Kabupaten Kediri guru cenderung menggunakan metode konvensional yaitu metode ceramah yang terkesan monoton. Hal tersebut bisa saja membuat siswa menjadi cepat bosan dan sulit



untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Profil Kemampuan Literasi Sains Siswa Kelas III SDN Tarokan 3 Pada materi perubahan wujud benda.

## METODE PENELITIAN

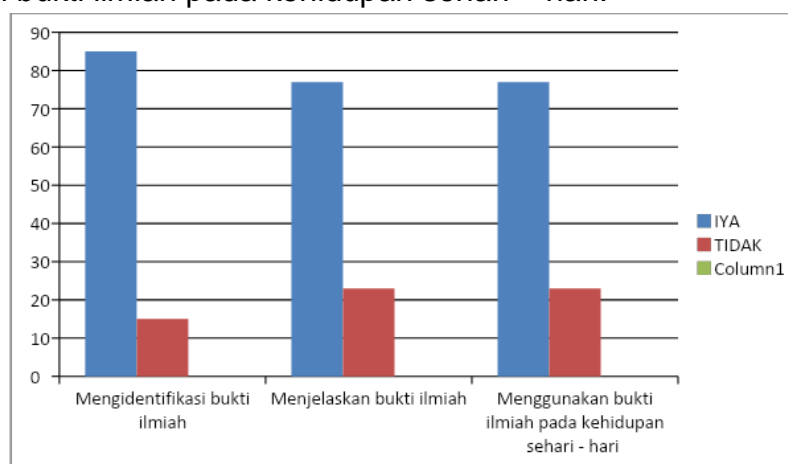
Pada penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif, menurut Walidin, Saifullah, & Tabrani (2015:77) dalam (Fadli, 2021) penelitian kualitatif merupakan sebuah proses penelitian untuk memahami fenomena – fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata–kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informasi, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah. Subjek dari penelitian ini sendiri adalah siswa kelas III SDN Tarokan 3 siswa pada mata pelajaran perubahan wujud benda. Pada pengambilan sampel digunakan teknik purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 27 siswa.

Pelaksanaan penelitian membutuhkan waktu terhitung sejak diajukannya proposal penelitian hingga terselesainya yang dilaksanakan selama 5 bulan/ 20 minggu. Lokasi pelaksanaan penelitian ini berada di Dsn. Geneng Ds. Tarokan Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri Provinsi Jawa timur.

Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif. Setelah mengetahui data yang diperoleh nantinya data tersebut akan digunakan sebagai rujukan dalam pengembangan instrumen asesmen literasi sains pada materi perubahan wujud benda. Pada pengumpulan data dipergunakan tehnik guna memudahkan dalam mengumpulkan melaksanakan analisis data. Pada penelitian ini menggunakan angket atau *questionnaire*. Hal ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Tehnik analisis data pada penelitian ini ialah statistik deskriptif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil angket yang diperoleh dari siswa kelas III SDN Tarokan 3 Kabupaten Kediri dapat dilihat pada gambar 1. Indikator yang digunakan dalam angket yaitu: 1) Mengidentifikasi bukti ilmiah 2) Menjelaskan bukti ilmiah 3) Menggunakan bukti ilmiah pada kehidupan sehari – hari.



Gambar 1. grafik hasil angket peserta didik



Berdasarkan gambar 1. Menunjukkan bahwa indikator 1) Mengidentifikasi bukti ilmiah diperoleh persentase sebanyak 85% peserta didik mampu mengidentifikasi bukti ilmiah, indikator 2) Menjelaskan bukti ilmiah diperoleh persentase sebanyak 77% peserta didik mampu menjelaskan bukti ilmiah, indikator 3) Menggunakan bukti ilmiah pada kehidupan sehari – hari diperoleh hasil sebanyak 77% peserta didik mampu menggunakan bukti ilmiah pada kehidupan sehari – hari.

Hasil persentase dari Kemampuan Literasi Sains Kelas III SDN Tarokan 3 pada Materi Perubahan Wujud Benda, menunjukkan kemampuan literasi sains pada materi perubahan wujud benda tergolong tinggi.

Berdasarkan hasil persentase dapat dikatakan bahwa kemampuan literasi sains siswa kelas III SDN Tarokan 3 sangat tinggi. Hal tersebut dapat terjadi karena para siswa sudah memahami materi perubahan wujud benda yang disampaikan oleh guru dengan baik. Salah satu faktor yang menjadi tolak ukur keberhasilan pembelajaran ialah pemahaman siswa pada materi yang disampaikan oleh guru. Menurut Bloom dalam (Kusmawati & Ginanjar S, 2016) pemahaman adalah kemampuan menangkap pengertian – pengertian seperti mampu mengungkap suatu materi yang disajikan kedalam bentuk yang dipahami, mampu memberikan interpretasi dan mampu mengklasifikasinya. Sedangkan menurut Syamsudi dalam (Kusmawati & Ginanjar S, 2016) mengemukakan bahwa pemahaman merupakan suatu tingkat hasil proses belajar dapat menjelaskan atau mendefinisikan suatu informasi dengan kata – kata sendiri. Pada penelitian ini pemahaman tersebut juga menyangkut akan pemahaman siswa akan literasi sains khususnya pada materi perubahan wujud benda.

Seperti yang dinyatakan *Organization for Economic Co – operation and Development* dalam (Pratiwi et al., 2019) mendefinisikan literasi sains sebagai pengetahuan ilmiah individu dan kemampuan untuk menggunakan pengetahuan tersebut untuk mengidentifikasi masalah, memperoleh pengetahuan baru, menjelaskan fenomena ilmiah, dan menarik kesimpulan berdasarkan bukti yang berhubungan dengan isu sains. Menurut Toharudin dalam (Pratiwi et al., 2019) mendefinisikan bahwa literasi sains sebagai kemampuan seseorang dalam memahami sains, mengkomunikasikan sains (lisan dan tulisan), serta menerapkan pengetahuan sains untuk memecahkan masalah sehingga memiliki sikap dan kepekaan yang tinggi terhadap diri dan lingkungannya dalam mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan sains. Literasi sains berfokus pada membangun pengetahuan siswa dengan menggunakan konsep sains yang bermakna, berpikir secara kritis dan membuat keputusan – keputusan yang seimbang dan memadai terhadap permasalahan – permasalahan yang memiliki kesamaan terhadap kehidupan siswa.

Berdasarkan hasil di atas bahwa Profil Literasi Sains Siswa kelas III SDN Tarokan 3 Pada Materi Perubahan Wujud Benda hanya digunakan untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki siswa. Namun, hasil dari Profil Literasi Sains Siswa kelas III SDN Tarokan 3 Pada Materi Perubahan Wujud Benda hanya dapat



dipergunakan sebagai referensi ataupun rujukan saja.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa berdasarkan dari hasil persentase literasi sains siswa sekolah dasar pada materi perubahan wujud benda tergolong tinggi, maka dapat dikatakan siswa sudah memahami literasi sains materi perubahan wujud benda dengan sangat baik. Berdasarkan hasil Profil Literasi Sains Siswa kelas III SDN Tarokan 3 Pada Materi Perubahan Wujud Benda, peserta didik membutuhkan sebuah metode atau model pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan literasi sains saja, bukan hanya pada materi perubahan wujud benda namun juga pada materi literasi sains yang lainnya. Berdasarkan hasil diatas bahwa Profil Literasi Sains Siswa kelas III SDN Tarokan 3 Pada Materi Perubahan Wujud Benda hanya digunakan untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki siswa. Namun, hasil dari Profil Literasi Sains Siswa kelas III SDN Tarokan 3 Pada Materi Perubahan Wujud Benda hanya dapat dipergunakan sebagai referensi ataupun rujukan saja.

## DAFTAR RUJUKAN

- Anjarwati, L., Pratiwi, D. R., & Rizaldy, D. R. (2022). Implementasi Literasi Digital dalam Upaya Memperkuat Pendidikan Karakter Siswa. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 3 (2). <https://doi.org/10.23917/bppp.v4i2.19420>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Kusmawati, L., & Ginanjar S, G. (2016). Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Perkalian Melalui Pendekatan Pembelajaran Konstruktivisme Pembelajaran Matematika Di Kelas 3 Sdn Cibaduyut 4. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 1(2), 262–271. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v1i2.32>
- Pratiwi, S. N., Cari, C., & Aminah, N. S. (2019). Pembelajaran IPA Abad 21 dengan Literasi Sains Siswa. *Jurnal Materi Dan Pembelajaran Fisika*, 9, 34–42.
- Supriatna, A. (2021). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Materi Energi Alternatif Melalui Penerapan Model Project Based Learning. *Jurnal Tahsinia*, 2(1), 12–25.